

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

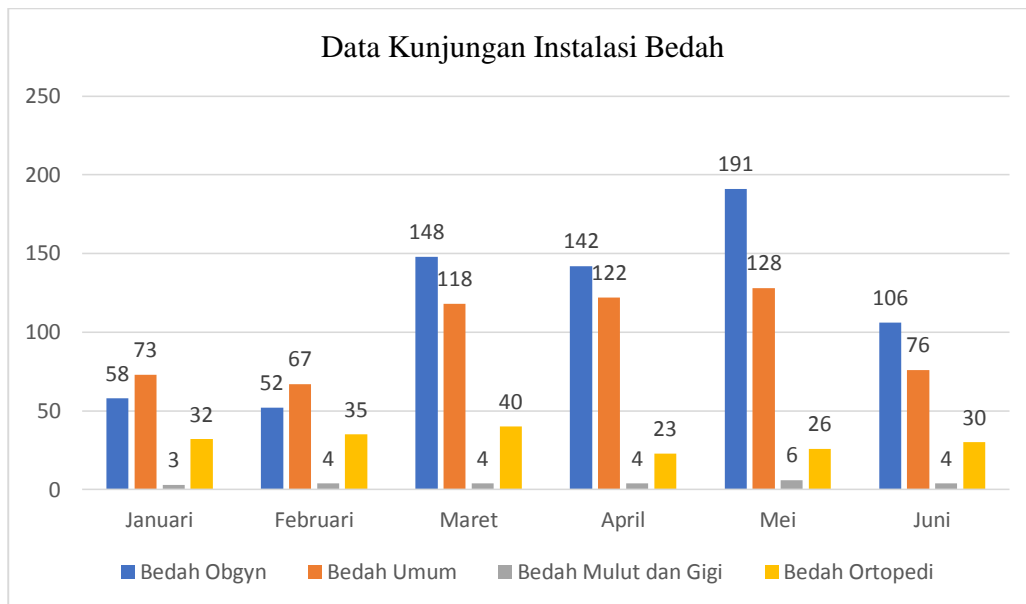
Fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting untuk menunjang dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yaitu rumah sakit. Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan berbagai pelayanan (Pemerintah Indonesia, 2004). Pelayanan kesehatan di rumah sakit wajib untuk menyelenggarakan rekam medis sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis merupakan berkas yang berisi tentang catatan dan dokumen yang berisikan semua hal yang berkaitan dengan pasien, diantaranya adalah identitas pasien serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Dokter dan perawat yang bertugas merawat pasien mempunyai tanggung jawab terhadap kelengkapan rekam medis. Hal ini telah diatur pada Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran bahwa setiap dokter atau dokter gigi wajib membuat rekam medis dan petugas yang memberikan pelayanan wajib menuliskan nama, waktu, dan tandatangan (Pemerintah Indonesia, 2004). Kelengkapan data, keakuratan, kevalidan, dan ketepatan waktu merupakan tanda bahwa rekam medis itu baik atau tidak, namun pada kenyataannya pengisian rekam medis sering mengalami ketidaklengkapan.

Ketidaklengkapan rekam medis menjadi salah satu permasalahan di bidang rekam medis. Hal ini dikarenakan rekam medis digunakan untuk memberikan informasi tentang pengobatan selanjutnya. Menurut Wirajaya dan Nuraini (2019) adanya ketidaklengkapan rekam medis akan mengakibatkan dampak internal bagi rumah sakit maupun bagi pihak eksternal. Selain itu juga berdampak pada proses *claim* asuransi yang diajukan dan terhambatnya proses tertib administrasi (Eny dan Rachmani, 2010). Salah satu lembar catatan pada rekam medis yang harus

terisi lengkap yaitu laporan operasi. Laporan operasi merupakan bukti pengobatan dan perjalanan penyakit yang dilaporkan, berisikan tentang prosedur pembedahan terhadap pasien mengenai diagnosis *post* dan *pre* operasi, nama dokter bedah dan asisten, perdarahan, prosedur dan tanggal, waktu serta tanda tangan dan nama dokter yang bertanggung jawab. Apabila laporan operasi tersebut tidak lengkap maka dapat menyebabkan proses pemberian pelayanan kepada pasien seperti salah memberikan obat atau salah melakukan tindakan (Syafitri dan Indri, 2020). Ukuran mutu pelayanan rekam medis dan pelayanan rumah sakit salah satunya dilihat dari kelengkapan data rekam medis dan data tersebut tidak menimbulkan masalah untuk penanganan selanjutnya (Dewi dan Setiyarini, 2016).

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo merupakan rumah sakit tipe C yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo. RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo adalah tempat pelayanan kesehatan yang mempunyai fokus terhadap upaya pengobatan dan rehabilitasi pasien. Adapun pelayanannya berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan instalasi gawat darurat, tindakan medis dan penunjang medis. Salah satu instalasi penunjang pelayanan kesehatan yaitu instalasi bedah dimana instalasi tersebut memberikan pelayanan pembedahan secara terencana (elektif) maupun yang darurat (*cito*). Adapun data kunjungan di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo pada Instalasi bedah berdasarkan studi peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik Data Kunjungan Instalasi Bedah Bulan Januari 2022 - Juni 2022 di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo

Sumber: Data Sekunder di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2022

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa instalasi bedah terdiri dari bedah *obgyn*, bedah umum, bedah mulut dan gigi, serta bedah ortopedi. Jumlah kunjungan tertinggi instalasi bedah yaitu bedah *obgyn* dimana pada bulan Januari 2022-Juni 2022 mencapai 697 pasien dan jumlah pasien tertinggi pada bulan Mei yaitu 191 pasien. Menurut Febrianti dan Sugiarti (2019) jumlah pasien menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pengisian laporan operasi, meskipun jumlah pasien menjadi hal yang relatif karena jumlahnya yang tidak pasti. Kewajiban seorang dokter adalah untuk menangani pasien dengan segera dan tetap sesuai dengan prosedur, sehingga dapat mempengaruhi waktu yang tersedia untuk pengisian laporan operasi. Peneliti mengambil kasus bedah *obgyn* sebagai unit instalasi yang akan dianalisis dikarenakan jumlah kunjungan tertinggi pasien rawat inap di instalasi bedah yaitu instalasi bedah *obgyn*. Hal ini sejalan dengan Gumilar dan Herfiyanti (2021) bahwa banyaknya kunjungan pasien rawat inap membuat berkas semakin banyak dan kelengkapan isinya kurang diperhatikan. Peneliti melakukan observasi awal terhadap 15 formulir laporan operasi di kasus bedah *obgyn* dan dapat diketahui hampir semua formulir laporan

operasi pada kasus bedah *obgyn* di Rumah Sakit Abdoer Rahem Situbondo tidak lengkap.

Tabel 1.1 Angka Ketidaklengkapan Laporan operasi kasus bedah *obgyn* di Rumah Sakit dr. Abdoer Rahem Situbondo

No	Item	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah
		N	%	N	%	
1	Bagian Identifikasi	11	73	4	27	15
2	Bagian Laporan Penting	9	60	6	40	15
3	Bagian Autentifikasi	10	67	5	33	15
4	Bagian Pencatatan yang Benar	15	100	0	0	15

Sumber: Data Primer di Rumah Sakit Umum dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2022

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan pada tabel 1.1 persentase ketidaklengkapan terdapat pada komponen identifikasi sebesar 27% yaitu pada item identitas pasien. Ketidaklengkapan tertinggi pada komponen laporan penting sebesar 40% yaitu pada bagian item nama asisten, instrumen, jam profilaksis, komplikasi selama pembedahan, dan lain-lain. Ketidaklengkapan selanjutnya pada autentifikasi sebesar 33% yaitu pada bagian item tanda tangan dokter dan *timeline*. Hal tersebut diketahui bahwa ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo belum lengkap terisi sehingga hal ini tidak sesuai dengan Menteri Kesehatan RI No 129 Tahun 2008 Menkes RI Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa pengisian formulir laporan operasi yang wajib lengkap 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Sugiarti (2019) tentang kelengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* sebagai alat bukti hukum, menyebutkan bahwa ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis memiliki faktor penyebab, antara lain keterbatasan waktu, jumlah pasien, keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis, ada tidaknya pelaporan khusus laporan operasi, dan jumlah item laporan operasi. Ketidaklengkapan laporan operasi dapat mengakibatkan ketidakjelasan urutan prosedur, hal ini menimbulkan permasalahan serius terutama jika sampai pengadilan. Selain itu,

menurut Santiasih *et al* (2021) bahwa ketidaklengkapan berkas rekam medis dapat menyebabkan *pending claim* BPJS Kesehatan.

Pending claim mengakibatkan penundaan pembayaran pelayanan kesehatan oleh BPJS Kesehatan sehingga dapat berpengaruh pada kegiatan rumah sakit yang bersifat operasional. Menurut Artanto (2018) masalah *pending claim* BPJS Kesehatan menyebabkan pembayaran *claim* menurun dikarenakan sekitar 90% pasien adalah pengguna BPJS Kesehatan maka arus *cash flow* rumah sakit terganggu. Menurut Harnanti (2018) dalam penelitiannya keterlambatan pengajuan *claim* dapat menghambat kegiatan operasional rumah sakit seperti ketersediaan obat, pengadaan alat medis dan pembayaran intensif pegawai. Hal ini akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis terdapat 12 berkas selama periode bulan Januari-Mei Tahun 2022 mengalami *pending claim* di bedah *obgyn*.

Hasil wawancara peneliti kepada kepala rekam medis menduga bahwa salah satu faktor ketidaklengkapan laporan operasi kasus bedah *obgyn* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo diduga karena keterbatasan waktu dokter mengisi formulir laporan operasi dikarenakan jadwal dokter yang padat. Dokter spesialis *obgyn* tersebut melakukan praktik di luar RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Hal ini sejalan dengan penelitian Riskiati dan Kurniadi (2015) bahwa respon keterbatasan waktu dokter dalam pengisian berkas rekam medis termasuk dalam faktor sikap dari ketidaklengkapan pengisian rekam medis. Menurut Pamungkas *et al.* (2010) dalam Wirajaya dan Nuraini (2019) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis yaitu keterbatasan waktu sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi rekam medis sangat terbatas. Pernyataan tersebut tidak menjadi alasan seorang dokter tidak melengkapi berkas rekam medis khususnya formulir laporan bedah *obgyn* karena merupakan kewajiban dokter. Hal ini sejalan dengan UU No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran bahwa dokter dalam menjalankan praktik kedokterannya wajib membuat dan mengisi rekam medis (Pemerintah Indonesia, 2004).

Ketidaklengkapan laporan operasi kasus bedah *obgyn* terjadi karena perilaku medis dalam melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar minimum pelayanan rumah sakit dengan angka kelengkapan yang seharusnya yaitu 100% dalam pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* dan tidak sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO). Ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* dapat dikaitkan dengan perilaku seseorang yang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) yang dikemukakan oleh *Lawrence Green* (1980) dalam Notoatmodjo (2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Bedah *obgyn* Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo dengan menggunakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin (*enabling factor*) yang meliputi fasilitas medis atau sarana dan prasarana, serta faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) yang meliputi motivasi, standar prosedur operasional (SPO), dan sosialisasi. Peneliti menggunakan metode diskusi sebagai metode mencari solusi permasalahan dan penyusunan rencana perbaikan terhadap masalah ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Bedah *obgyn* Pasien Rawat Inap RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis *predisposing factors* (Pengetahuan, Sikap, Kedisiplinan, dan Tanggung Jawab) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- b. Menganalisis *enabling factors* (Sarana dan Prasarana) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- c. Menganalisis *reinforcing factors* (Motivasi, Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Sosialisasi) yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- d. Menyusun solusi terkait masalah yang menyebabkan ketidaklengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga perencanaan dalam meningkatkan kelengkapan pengisian laporan operasi kasus bedah *obgyn* pasien umum rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dan dapat dijadikan sebagai wawasan serta tambahan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Laporan Operasi Kasus Bedah *Obgyn* Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh.